



Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di SLB kota bengkulu di masa pandemi covid-19

Learning Process of Physical Education Teachers in Sports and Health During the Covid-19 Pandemic at the State Junior High Schools in Bengkulu City.

Ahmad Doni Wiratama¹, Septian Raibowo², Andika Prabowo³.

1 pendidikan Jasmani/Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jl.Wr Supratman, Kandang Limun, Bengkulu, 3871A, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proses pembelajaran PJOK terhadap ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Masalah yang terjadi adalah belum diketahui penilaian yang dilakukan guru PJOK di masa pandemi Covid-19 pada SLB Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan skala likert. Subjek penelitian ini sebanyak 6 orang guru PJOK. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan guru PJOK melakukan penilaian: 1) ranah afektif berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 78,33%, 2) penilaian kognitif berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 80,33%, 3) penilaian ranah psikomotorik juga berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79,67%. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PJOK terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* hasil tersebut dinyatakan baik.

Kata Kunci : Guru PJOK, Proses Pembelajaran, SLB Kota Bengkulu

Abstract

This study aims to determine how PJOK teachers assess the affective, cognitive, and psychomotor domains. The problem that occurs is that carried out by PJOK teachers during the Covid-19 pandemic is not known at the State Junior High School in Bengkulu City. This research is a qualitative research with descriptive method, data collection techniques used questionnaires, interviews, observation and documentation. The data analysis technique used a Likert scale, data collection, data reduction, data display, and conclusions. The object of this study were 6 PJOK teachers. This research was conducted in junior high schools throughout Bengkulu City. The results showed that PJOK teachers assessed the 1) affective domain as good with a percentage of 78,33%, 2) cognitive assessments were classified as good with a percentage of 80,33%. 3) the assessment of the psychomotor domain was also classified as good with a percentage of 79,67%. Based on the overall result of the study, it can be concluded that the corner learning process for online learning in the subjects of physical education, sport and health during the covid-19 pandemic, the results were declared good.

Keywords: Learning Process, PJOK Teacher, SLB School Bengkulu City

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Utama (2011:1-9) pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Nopiyanto & Raibowo, 2019).

Jika ditelaah secara mendalam pendidikan jasmani merupakan bagian yang fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan yang mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, aspek psikomotorik, emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Selama masa pembelajaran berlangsung tiga aspek menjadi acuan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi tidak maksimal, diantaranya aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Hal ini merupakan

permasalahan yang terjadi terhadap pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19, pada dasarnya pembelajaran PJOK ini melaksanakan kegiatan belajar dengan banyak melakukan aktivitas gerak ketimbang teori.

Di sekolah Kota Bengkulu selama pandemi berlangsung metode pembelajaran tatap muka diganti dengan metode pembelajaran daring untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan media teknologi seperti *laptop*, *smartphone*, komputer (Mustofa et al, 2019:154). Hasil penelitian dari Raibowo, S & Nopiyanto (2020:118) Hasil Penelitian Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SLB Kota Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19 berkategori baik dengan persentase ranah afektif 78,33%, ranah kognitif 80,33% dan ranah psikomotor 79,67.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di Kota Bengkulu diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum yang ada, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi Covid-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. dalam hal ini penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dengan cara mengambil beberapa pendapat dari beberapa sumber.

Pengukuran angket pada penelitian ini yang digunakan adalah *Skala Likert*. Menurut (Sugiyono, 2016:93) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alat ukur yang digunakan untuk melihat Proses Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 adalah dengan kuisisioner menggunakan skala likert yang memiliki bobot skor 1-5 dengan lima alternative yang disediakan, mulai dari

sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala pernyataan favourable dan unfavourable dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat dengan menggunakan skala likert yang sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli. Data dianalisis menggunakan metode penghitungan relatif persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Sumber : Sudijono, 2018:43)

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan pemilih

Tahap selanjutnya akan dilakukan pengkategorian berdasarkan persentase yang didapatkan dengan berlandaskan pada tabel norma berikut:

Tabel 2. Norma Pengkategorian

No	Persentase	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Tidak Baik
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik

(Sumber : Widodo, 2018:252)

HASIL

Hasil penelitian Proses pembelajaran PJOK terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SLB Sekota Bengkulu dalam penelitian ini di ukur dengan 6

responden dan 30 butir soal pertanyaan, rentang skor 1 – 5. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Tabel distribusi hasil penelitian Proses pembelajaran PJOK terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SLB Kota Bengkulu dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SLB Kota Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19

No	Ranah	Persentase	Keterangan
1	Afektif	78,33%	Baik
2	Kognitif	80,33%	Baik
3	Psikomotor	79,67%	Baik

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan menurut tabel 6 diperoleh persentase dalam ranah afektif sebesar 78,33% berada pada kategori baik, ranah kognitif 80,33% berada pada kategori baik, dan psikomotor sebesar 79,67% berada pada kategori baik. Setelah mengetahui persentase dari 3 aspek yang diteliti, dapat diketahui bahwa sekolah yang paling unggul pada aspek afektif dan kognitif dalam proses pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 adalah SLB Autis Center, dan yang paling rendah adalah SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. Kemudian aspek psikomotor dalam proses pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 adalah SLB Autis Center, dan yang paling rendah adalah SLB Negeri 1 dan SLB Negeri 4 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Haris, 2018). Adanya pendidikan jasmani dapat membuat siswa tumbuh dan berkembang dengan baik yang berasal dari segi mental sosial dan emosional agar dapat berjalan secara seimbang, serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan

lebih banyak menggunakan praktik dibandingkan dengan teori. Permasalahan yang muncul saat ini di Negara Indonesia dan Dunia adalah Masa Pandemi *Covid-19*. Saat pandemi tersebut pemerintah Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (daring) guna mengurangi penyebaran virus *Covid-19*, hal ini juga berlaku untuk pendidikan jasmani di SLB sekota Bengkulu.

Sebelum melakukan penelitian tentang proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi sekolah terlebih dahulu untuk mengetahui fasilitas pendukung untuk menunjang proses pembelajaran yang baik dan memadai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 6 sekolah luar biasa di Kota Bengkulu, SLB yang memiliki fasilitas terbaik adalah SLB Negeri 1 dimana memiliki 34 Ruang kelas, hal ini sangat efektif untuk membagi rombongan belajar agar tidak terlalu banyak dalam 1 kelas dimana rombongan belajar yang dimiliki oleh SLB ini adalah 36 rombongan belajar.

SLB Negeri 1 memiliki 1 laboratorium yang membantu siswa lebih banyak belajar, memiliki 1 perpustakaan, dan memiliki 11 sanitasi siswa. 11 sanitasi siswa ini dipergunakan dengan baik dan dalam keadaan yang baik, seperti toilet, *westafle*, keran air didepan kelas, hal ini membantu siswa untuk melakukan pula hidup bersih dan sehat. Kemudian SLB yang memiliki fasilitas yang kurang adalah SLB Autis Center, SLB ini memiliki 14 ruang kelas yang digunakan oleh 16 rombongan belajar, kemudian tidak memiliki laboratorium, dan SLB ini hanya memiliki 1 sanitasi siswa. Dimana sanitasi ini adalah toilet yang digunakan oleh 54 siswa. Hal ini kurang baik untuk kebersihan siswa.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan dokumentasi terhadap fasilitas pembelajaran siswa. SLB yang memiliki fasilitas pembelajaran PJOK yang baik adalah SLB Negeri 1 dimana SLB ini memiliki fasilitas Olahraga yang lengkap untuk mendukung siswa berprestasi di bidang non akademik seperti olahraga. Kemudian SLB ini memiliki Fasilitas Belajar mengajar yang baik juga sehingga siswa nyaman dan semangat untuk belajar, serta memiliki fasilitas kesehatan sekolah yang memadai.

Sesuai dengan pendapat (Kurniawan, 2020: 111-117) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi *covid-19* yaitu: a) penguasaan internet yang terbatas guru; b) kurang mewadainya sarana dan

prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap dana. Berdasarkan pemaparan tersebut tentu saja media komunikasi menjadi permasalahan yang utama, dikarenakan tidak semua siswa mudah mengakses internet atau mempunyai sarana dan prasarana komunikasi yang baik. Penelitian yang lain juga menyatakan bahwa bukan hanya siswa yang mengalami hambatan belajar pada masa pandemi tetapi guru juga mengalami banyak hambatan (Nopiyanto, 2020).

Meskipun demikian tidak semua anak mampu dengan cepat dan positif memahami keterangan atau penjelasan dari guru, oleh karena itu diharapkan pada Masa Pandemi *Covid-19* akan segera berakhir sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berlangsung kembali, dan tujuan dari Pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Hasil di atas berbeda dengan penelitian saat sebelum pandemi covid 19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa proses pembelajaran PJOK terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2021 menyatakan Baik.

REFERENSI

- Arriesanti, H. D., Yusup, M., & Marcelina, C. (2014). Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community and Services (Magics) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi Pada Perguruan Tinggi Raharja. *CCIT Journal*, 7(2), 184–204.
- Awaludin, H. (2011). *UU Tentang Sisitem Keolahragaan Nasional* (p. 4). Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 5(3), 9-14.
- Azwar. (2015). *Skala likert*, 2(5), 22.
- Cruz, A. P. S. (2013). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Diana Darmawati, T., Rahayu, A. R., & R.C. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komerling Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 108–116.

- Fitria, N., & Rohita, R. (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru tentang Keterampilan Gerak Dasar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2), 76.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8.
- Hakim, A. L. (2013). *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*. 1–13.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Bengkulu: Zara Abadi.
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainika*, 5(2), 139-148.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19 . *Journal Sports Teaching and Development*, 2(3), 118.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Sistem Olahraga Nasional. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9.

